

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Lansia disebut juga sebagai tahap perkembangan terakhir yang dialami oleh setiap individu manusia. Menurut UU No. 13/Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia dikatakan bahwa individu yang telah berusia lebih dari 60 tahun disebut sebagai lansia (Rhosmah, 2014). Lansia mempunyai batasan-batasan umur yaitu usia *aldery* dimulai dari usia 60 sampai dengan 74 tahun, usia *old* antara 75 sampai 90 tahun, dan usia *very old* usia yang lebih dari 90 tahun menurut (WHO, 201). DEPKES 2005 menyatakan bahwa lansia dibagi menjadi 3 bagian yang pertama usia lanjut presenilis yaitu dimulai dari usia 45 sampai 59 tahun, yang kedua usia 60 tahun keatas disebut sebagai usia lanjut, yang terakhir usia lanjut beresiko yaitu usia 70 tahun keatas dan bisa juga usia yang diatas 60 tahun dikatakan usia lanjut beresiko jika lansia tersebut mempunyai masalah kesehatan (Kholifah, 2016).

Sebagai manusia pasti memiliki tahap penuaan dimana tahap penuaan ini adalah tahap yang paling terakhir dialami oleh semua manusia, ciri-ciri yang pasti akan dialami yaitu kemunduran fisik, mental dan juga social yang dapat menyebabkan lansia tersebut tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti biasa. Akibat proses penuaan, lansia akan lebih rentan terhadap penyakit-penyakit kronis dikarenakan fungsi system tubuh tidak dapat bekerja dengan semaksimal mungkin (Kholifah, 2016). Pertambahan usia pada lansia akan mengalami fungsi fisiologis yang dapat menyebabkan lansia akan rentan terkena penyakit dikarenakan daya tahan tubuh yang dimiliki lansia menurun diakibatkan dari adanya proses penuaan. Biasanya penyakit yang dialami terdiri dari hipertensi, diabetes mellitus, rematik, dan stroke. Selain adanya daya tahan tubuh menurun, pola hidup juga bisa berdampak kepada masalah kesehatan lansia yang lebih rentan dialami (Kemenkes RI, 2013).

Jumlah lansia di Amerika Serikat akan menjadi sebanyak 71 juta jiwa pada tahun 2030 dan menurut WHO pada tahun 2025 populasi lansia di dunia akan berjumlah 120 juta jiwa. Negara-negara industri, jumlah lansia begitu lebih tinggi cepat dibuktikan bahwa dari semua jumlah populasi dengan presentase sebanyak

11,65% dan di India pada tahun 2005 meningkat menjadi 12% dari sebelumnya yang hanya 7,7% pada tahun 2001 (Jadidi dkk, 2015). Jumlah penduduk lansia di Indonesia saat ini meningkat hampir berjumlah 23,4 juta yaitu sekitar 8,97%. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2013 menyatakan bahwa jumlah presentase sebanyak 32,99% penduduk lansia Indonesia mempunyai keluhan penyakit-penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, asam urat, darah rendah, dan rematik (Pusat Data dan Informasi KEMENKES RI, 2013). Penduduk Jawa Barat sudah memasuki *ageing population* yaitu pertumbuhan dalam jumlah dan proporsi umur orang yang lebih tua dalam suatu populasi, karena berdasarkan data penduduk lansia pada tahun 2021 dapat diperkirakan sebanyak 5,07 juta jiwa atau sebesar 10,04% dari penduduk total Jawa Barat (Putri dkk, 2019).

Penyakit kronis yang dialami oleh lansia akan mempengaruhi dan menyebabkan kualitas hidup yang lebih buruk, terutama jika mereka tinggal di masyarakat dan keluarga dengan sumber daya kesehatan yang kurang memadai akan kesehatan untuk menyembuhkannya. (Ghimire et al. 2017). Lansia yang menderita hipertensi yang hidup dengan keluarga besar bersaing dengan keinginan keluarga lainnya akan mempengaruhi pada stres dan kualitas hidup yang lebih buruk. Komunitas didalam negara seperti Filipina yang berkelompok, memiliki keluarga besar sangat umum dan telah dihubungkan dengan beberapa pengaruhnya positif seperti kepuasan spiritual yang lebih baik (Kim et al. 2016).

Kerohanian dan spiritualitas akan berpengaruh positif pada mental kesehatan untuk meringankan dan mengurangi stres, mengurangi kejadian, keparahan kecemasan dan depresi, dan untuk membantu menemukan lebih banyak makna arti dalam kehidupan, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup agar kehidupan para lanjut usia dapat berkehidupan yang membaik (Aglozo et al. 2019). Penelitian di bidang ini telah membuktikan dan menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas mempengaruhi dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan fisik, dapat meningkatkan proses penyembuhan untuk memulihkan masalah kesehatan yang dialami para lanjut usia. Banyak dari para lanjut usia yang belum akan memenuhi kebutuhan tersebut (Zimmer et al. 2016). Pengalaman spiritual adalah perasaan khusus, proses yang dialami oleh tumbuh, dan akan mempengaruhi terjadinya pada individu dalam waktu tertentu. Lansia

akan melihat dan mencerminkan bahwa keyakinan dan sikap individu yang terkait dengan pengaruh proses didalam tubuh, budaya, etnis dan keagamaan (Rakošec et al. 2015).

Kualitas hidup sering ditekankan sebagai nilai-nilai kehidupan yang dimiliki oleh seseorang diantaranya fungsi fisik, psikologis, dan spiritual lansia dapat mempertahankan dengan cara berkomunikasi dengan lingkungan sekitar atau hubungan antar sesama lansia. Masalah tersebut akan mengakibatkan kurangnya kontribusi kehidupan pada masa lanjut usia (Jadidi dkk,2015). Faktor lingkungan, masyarakat atau lingkungan yang memuaskan dikatakan puas dalam arti lingkungan yang aman untuk dihuni oleh para lanjut usia. Studi ini menyatakan bahawa, lingkungan fisik dimasyarakat dan sosial, dan kenyamanan perjalanan dalam suatu tempat tinggal para lanjut usia akan berpengaruh dan akan mengarah pada kepuasan hidup yang lebih besar. (Ma et al. 2017).

Beberapa penelitian yang sudah diuraikan diatas menunjukkan bahwa yang memicu masalah psikososial pada lansia dengan penyakit kronis ialah kesejahteraan hidupnya agar hubungan dengan maha pencipta beradaptasi dengan baik lagi spiritualitas memiliki telah dikaitkan secara positif dengan harapan, penanggulangan, dan religiusitas yang telah ditemukan menjadi sangat penting di kalangan orang dewasa lanjut usia, dan secara positif dikaitkan dengan penilaian kesehatan yang baik dimasyarakat. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukannya penelitian mengenai keterkaitan antara status spiritual dengan kualitas hidup lansia penyakit kronis diliat dari populasi lansia semakin tahun semakin meningkat di Indonesia termasuk di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada lansia dengan penyakit kronis di kelurahan Grogol 4 dari 5 lansia dengan penyakit kronis mengatakan bahwa mereka merasa jauh kepada Tuhan dan tidak puas terhadap kesehatan yang dimilikinya. Ada 3 dari 5 lansia mengatakan mereka merasa sangat dekat dengan Tuhan meskipun mereka mempunyai riwayat penyakit dengan begitu mereka masih bersyukur dengan apa yang dikasih sama Tuhan dengan begitu kualitas hidup mereka baik.

Hampir semua lansia dengan penyakit kronis mengatakan bahwa keyakinan apa yang diberikan kepada mereka tidak yakin dan jarang

bersyukur dengan itu lansia juga merasa jauh dari ketersediaan informasi bagi kehidupan sehari-hari. Sependapat dengan hal tersebut peran perawat memiliki konsep memberikan asuhan secara holistic yaitu mencakup bio, psiko, sosio dan spiritual. Sehingga jika ada masalah kualitas hidup lansia, peran perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dan sebagai edukator agar kualitas hidup lansia yang memiliki penyakit kronis meningkat lebih berkualitas dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada lansia agar bisa merawat diri sendiri sehingga kualitas hidup meningkat meskipun memiliki penyakit kronis dan memberikan penyuluhan untuk rutin konsumsi obat-obat yang dikonsumsi lansia dan lakukan pengecekan kesehatan rutin di posbindu terdekat. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai status spiritual dengan kualitas hidup lansia penyakit kronis. Peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan status spiritual dan kualitas hidup lansia dengan penyakit kronis.

I.2 Rumusan Masalah

Populasi lansia mengalami peningkatan akan rentan terkena penyakit-penyakit kronis sehingga proses penuaan tersebut akan mengancam berbagai masalah yang akan dihadapi lansia diantaranya fungsi fisiknya menurun hari demi hari, fungsi psikososial yang dialami lansia juga terhambat dengan adanya proses penuaan tersebut rasa ketakutan lansia terhadap penyakitnya juga menjadi masalah, dan terakhir spiritual lansia akan terhalangi dikarenakan aktivitas lansia dibatasi oleh adanya proses penuaannya itu tersebut. Maka dari itu lansia memerlukan kualitas hidup yang lebih baik agar kehidupan lansia kedepannya dapat terjamin dan berjalan dengan lancar tanpa memikirkan penyakit-penyakit kronis yang dialaminya.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status spiritual dengan kualitas hidup lansia penyakit kronis di Kelurahan Grogol Depok.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik lansia berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat penyakit yang menderita penyakit kronis di Kelurahan Grogol
- b. Untuk mengetahui status spiritual lansia yang menderita penyakit kronis di Kelurahan Grogol
- c. Untuk mengetahui kualitas hidup lansia yang menderita penyakit kronis di Kelurahan Grogol
- d. Untuk mengetahui hubungan antara status spiritual dengan kualitas hidup lansia penyakit kronis di Kelurahan Grogol

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Lansia

Sebagai bahan tambahan mengenai informasi mengenai hubungan status spiritual dan kualitas hidup lansia dengan penyakit kronis. Sehingga dapat memberikan kondisi psikologis terhadap lansia dan yang paling terpenting kepada lansia itu sendiri.

I.4.2 Bagi Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi keluarga agar membantu keluarga dalam merawat lansia sehingga kualitas hidupnya baik secara keseluruhan, meskipun lansia mempunyai penyakit kronis.

I.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan untuk tambahan terkait menangani penyakit yang dialami oleh lansia bagi untuk menilai kualitas hidup yang terkait dengan penyakit kronis dan bahan tambahan untuk menilai dari sisi kualitas hidup lansia.

I.4.4 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat pada bidang ilmu keperawatan sebagai masukan dan informasi terkait edukasi tentang pentingnya hubungan manusia dengan sang maha penguasa dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia yang menderita penyakit kronis sehingga kehidupan lansia dapat bermakna dikemudian hari tanpa ada rasa takut yang dihadapinya.

I.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian keperawatan selanjutnya yang meneliti terkait status spiritual dan kualitas hidup lansia yang menderita penyakit kronis dan dapat dijadikan informasi tambahan untuk penelitian yang akan dibuat.